
GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT, KONTROL TEKANAN DARAH, DAN LAMA SAKIT PADA PASIEN HIPERTENSI DERAJAT I

Oleh

Diah Soniawati¹, Suci Khasanah², Danang Tri Yudono³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: ¹diahsoniawati@gmail.com, ²Suci_medika90@yahoo.co.id,
³yudonodanang@gmail.com

Abstrak

Tata laksana hipertensi penting dilakukan sejak pertama kali seseorang didiagnosa hipertensi derajat I. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan banyaknya pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan. Berdasarkan data, penderita hipertensi di Indonesia yang melakukan kontrol tekanan darah secara teratur di Puskesmas hanya sebesar 22,8%. Terdapat sebuah penelitian yang menjelaskan semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya semakin rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor kepatuhan minum obat, kontrol tekanan darah, dan lama sakit pada pasien hipertensi derajat I di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan teknik sampling ialah *purposive sampling*. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diambil sebagai sampel yakni sejumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi derajat I di Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto ialah pada kategori rendah (64,7%), kepatuhan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi derajat I di Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto ialah sebagian tidak patuh (76,5%), dan lama sakit pada pasien hipertensi derajat I di Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto ialah sebagian besar pada kategori kronis atau ≥ 6 bulan (73,5%).

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Lama Sakit

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya gangguan kardiovaskuler yang menjadi penyebab utama mordibitas, kecacatan, bahkan kematian dini di berbagai negara. Hal tersebut menjadi beban besar karena hipertensi mengakibatkan lebih dari 10 juta mortalitas pada setiap tahun di seluruh dunia [1]. Secara nasional, lebih dari 63 juta penduduk di Indonesia atau sebesar 34,11% menyandang diagnosa hipertensi [2].

Hipertensi memiliki perbedaan dengan penyakit lainnya dan dikenal dengan sebutan *the silent of killer*. Hal itu dikarenakan penderita seringkali tidak merasakan gejala atau keluhan, oleh karena itu seringkali penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi dan baru diketahui setelah munculnya komplikasi. Padahal tata

laksana hipertensi penting dilakukan saat pertama kali seseorang didiagnosa mengidap hipertensi atau sejak hipertensi derajat I.

Patuh terhadap terapi farmakologi memberikan dampak yang positif terhadap penurunan tekanan darah tinggi [3]. Penelitian lain yang dilakukan di Arab Saudi justru menunjukkan rendahnya kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi bahkan diantara pasien tersebut diketahui memiliki kontrol tekanan darah yang buruk [4].

Data yang dilaporkan menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Indonesia yang periksa atau melakukan kontrol tekanan darah secara teratur di Puskesmas hanya sebesar 22,8%, sementara yang tidak teratur sebesar 77,2% [5]. Penelitian yang dilakukan di Northwest Ethiopia juga menunjukkan lebih banyak pasien yang tidak patuh dalam

mengontrol tekanan darah daripada pasien yang patuh [6].

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa setiap bertambah satu tahun lama mengalami hipertensi maka kepatuhan minum obat memiliki kemungkinan untuk mengalami peningkatan (1,036 kali lebih mungkin untuk patuh) akibat peningkatan kesadaran akan komplikasi [7]. Penelitian sebelumnya oleh Gama (2014), menjelaskan semakin lama seseorang mengalami hipertensi maka tingkat kepatuhannya semakin rendah, hal ini disebabkan sebagian besar penderita telah merasa bosan untuk menjalankan terapi [8].

Adanya kesenjangan dari hasil penelitian-penelitian yang sudah diuraikan menunjukkan perlunya penelitian lanjutan terutama pasien yang terdiagnosis hipertensi derajat I. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di Puskesmas Kembaran I Purwokerto dengan melihat data jumlah pasien yang diinput pada bulan Januari 2022, ditemukan bahwa sejumlah 125 orang mengalami hipertensi derajat I.

Banyaknya jumlah pasien derajat I di Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor kepatuhan minum obat, kontrol tekanan darah, dan lama sakit pada pasien hipertensi derajat I di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto.

LANDASAN TEORI

Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding pembuluh arteri atau pembuluh darah utama dalam tubuh. Tekanan darah ditulis dengan dua angka. Angka pertama disebut sistolik yang mewakili tekanan dalam pembuluh darah saat jantung memompa atau berkontraksi. Sedangkan angka kedua adalah diastolik yakni tekanan pembuluh darah saat jantung sedang beristirahat diantara denyut atau detak jantung [9].

Menurut *World Health Organization* (2016), angka kejadian hipertensi di dunia masih terbilang tinggi. Sejumlah 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 pengidap hipertensi, 333 juta orang berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang [10]. Secara nasional, penduduk Indonesia yang mengalami hipertensi yaitu 34,11% atau sejumlah 63 juta lebih penduduk. Angka prevalensi hipertensi di Jawa Tengah yakni sebesar 37,57% [11].

Patuh terhadap terapi minum obat memberikan dampak yang positif terhadap ketercapaian target terapi pada pasien hipertensi derajat I. Pentingnya meminum obat antihipertensi yang dianjurkan dokter dengan dosis dan waktu yang tepat berkaitan dengan farmakodinamik dan farmakokinetik yang berhubungan dengan efek perubahan tekanan darah [12].

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 82,7% memiliki kepatuhan perilaku kontrol tekanan darah cukup. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu antara lain pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian [13].

Hasil sebuah penelitian diketahui adanya hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi [14]. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama sakit hipertensi dengan kepatuhan minum obat [15].

Faktor kejenuhan penderita hipertensi yang menjalani pengobatan atau meminum obatnya dan tingkat kesembuhan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan juga dapat menjadi faktor dalam ketidakpatuhan [16].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Purwokerto sejak November 2021-Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terdaftar di Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto terhitung sejak bulan Januari 2022 dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg atau yang mengalami hipertensi derajat I serta tidak mengalami penyakit kronis (seperti penyakit jantung, kerusakan ginjal, stroke, dan Diabetes Melitus). Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini ialah sebesar 93 pasien.

Teknik sampling pada penelitian ini ialah dengan *purposive sampling*, pasien yang masuk kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk dijadikan sampel. Kriteria inklusi meliputi pasien yang mendapat obat antihipertensi dan kooperatif. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi pasien yang tempat tinggalnya tidak menetap dan tidak bersedia menjadi responden. Pasien yang memenuhi kriteria ialah sebanyak 34 pasien.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan data karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, riwayat keturunan, serta kepatuhan kontrol tekanan darah ke puskesmas dan lamanya responden menderita hipertensi. Mengukur kepatuhan minum obat dengan *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)-8* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* dan mengikuti Standar Operasional Praktik (SOP) yang telah ditetapkan oleh INASH (*Indonesian Society of Hypertension*).

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan persebaran frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Presentase dalam distribusi frekuensi diperoleh dengan cara :

$$P_i = \frac{F_i}{N} \times 100$$

Keterangan

P_i: Presentase masing-masing kelompok

F_i: Frekuensi atau jumlah setiap kelompok

N : Total sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian akan menguraikan mengenai gambaran ketaatan dalam menjalankan terapi farmakologi atau minum obat, perilaku kontrol tekanan darah, dan lama sakit pasien hipertensi derajat 1 di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto. Pengambilan data dilaksanakan mulai dari tanggal 11-24 Mei 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto. Pasien hipertensi derajat I yang diambil datanya oleh peneliti sebanyak 34 orang.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. Remaja akhir	1	2,9
2. Dewasa awal	0	0
3. Dewasa akhir	4	11,8
4. Lansia awal	10	29,4
5. Lansia akhir	19	55,9
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	13	38,2
2. Perempuan	21	61,8
Riwayat		
Keluarga		
1. Ada	17	50
2. Tidak ada		
Total	34	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 34 responden di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto, lebih dari separuh responden berdasarkan usia terdapat pada kategori lansia akhir (>55 tahun) sebanyak 55,9% dengan jumlah 19 pasien. Sebagian besar responden ialah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 orang atau sebanyak 61,8%, sedangkan dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 38,2% dengan jumlah 13 orang. Berdasarkan riwayat keturunan, maka didapatkan hasil bahwa separuh dari jumlah total responden atau sebanyak 50% memiliki riwayat keturunan dan 50% lainnya tidak memiliki riwayat keturunan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kepatuhan Minum Obat Responden

Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
F	%	F	%	F	%	F	%
22	64,7	10	29,4	2	5,9	34	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat kepatuhan pasien hipertensi derajat I untuk minum obat di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto termasuk dalam tingkatan rendah dengan frekuensi sebesar 64,7% yaitu sejumlah 22 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Responden

Tidak Patuh		Patuh		Total	
F	%	F	%	F	%
26	76,5	8	23,5	34	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak patuh dalam kontrol tekanan darah secara rutin dengan jumlah 26 orang (76,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Lama Sakit Hipertensi Responden

Akut		Kronis		Total	
F	%	F	%	F	%
9	26,5	25	73,5	34	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 tersebut, didapatkan data bahwa sebagian besar responden ialah pasien yang mengalami sakit hipertensi kategori kronis atau ≥ 6 bulan dengan jumlah 25 orang (73,5%).

Pembahasan Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kategori lansia. Menurut peneliti, usia menjadi salah satu faktor risiko yang tidak dapat dihindari karena secara alami usia akan terus bertambah. Semakin bertambahnya usia maka akibatnya semakin tinggi pula risiko mengalami peningkatan tekanan darah. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa risiko

hipertensi akan bertambah searah pada bertambahnya umur, sebab sejalan bertambahnya umur maka terjadi proses degeneratif organ tubuh, seperti berkurangnya elastisitas arteri [17].

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden ialah berjenis kelamin perempuan. Perempuan akan lebih beresiko terkena hipertensi daripada laki-laki terutama setelah menopause karena adanya pengaruh dari penurunan hormon estrogen [18].

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa separuh dari jumlah total responden atau sebanyak 50% memiliki riwayat keturunan dan 50% lainnya tidak memiliki riwayat keturunan. Selain faktor usia, riwayat keturunan juga menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat dihindari. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa apabila kedua orang tua menyandang hipertensi, maka angka kejadian hipertensi pada keturunannya akan meningkat 4 sampai 15 kali dibanding bila orang tua adalah normotensi [19].

Hipertensi memiliki kecenderungan untuk menurun pada generasi berikutnya. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa semua yang mempunyai riwayat keturunan hipertensi di keluarganya pasti akan menderita penyakit hipertensi pula. Tentunya kejadian hipertensi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko lain yang dapat menyebabkan seseorang menderita hipertensi, seperti pola tidur, asupan garam, tingkat aktivitas fisik, tingkat stres, dan perilaku merokok [20].

Kepatuhan Minum Obat Responden

Patuh dalam pengobatan ialah perilaku mematuhi aturan dan anjuran yang diberikan oleh dokter mengenai pemakaian obat, yang sebelumnya sudah dilalui proses konsultasi antara pasien atau keluarga pasien dengan dokter [21]. Hipertensi merupakan penyakit yang menetap atau tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, sehingga perlu dikendalikan dengan taat terhadap instruksi terapi dari dokter. Kepatuhan tersebut ialah salah satunya dalam terapi farmakologi untuk

mengendalikan tekanan darah dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit lainnya yang bisa menyebabkan kematian.

Dalam penelitian ini, tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi derajat I di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah persentase 64,7%. Faktor usia juga diyakini sebagai salah satu faktor yang berdampak pada kelupaan minum obat karena sebagian besar responden ialah lanjut usia. Dukungan keluarga sangat penting dalam terapi farmakologi khususnya hipertensi dengan pengobatan jangka panjang guna meminimalisir kelupaan pasien dalam patuh minum obat setiap hari.

Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Responden

Kepatuhan pasien hipertensi salah satunya dinilai dari frekuensi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan baik untuk mendapatkan obat antihipertensi ataupun hanya untuk pemeriksaan tekanan darah. Namun masih banyak pasien yang tidak patuh untuk teratur berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan. Beberapa pasien hanya akan berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan saat merasakan adanya keluhan [22].

Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui bahwa pasien hipertensi derajat I di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto yang patuh terhadap perilaku kontrol rutin ke puskesmas yakni hanya sebanyak 8 pasien dengan presentase 23,5%.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab masih banyaknya pasien tidak patuh ialah karena banyak pasien yang kontrol ke puskesmas hanya pada saat merasakan gejala sakit muncul. Selain itu, sebagian besar responden adalah lansia yang harus ada fasilitas antar jemput supaya melakukan kontrol atau pemeriksaan tekanan darah ke puskesmas.

Lama Sakit Hipertensi Pada Responden

Tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Indonesia untuk berobat dan kontrol tekanan darah terbilang cukup rendah. Faktor

kejenuhan penderita hipertensi yang menjalani pengobatan atau meminum obatnya dan tingkat kesembuhan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan juga dapat menjadi faktor dalam ketidakpatuhan [22].

Penelitian ini mengkategorikan lama sakit pasien mengalami hipertensi dengan dua kategori yakni akut dan kronis. Berdasarkan data, responden di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto sebagian besar ialah pada kategori kronis dengan jumlah 25 (73,5%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017), yang mengatakan bahwa pasien hipertensi dengan lama sakit kurang dari 6 bulan mempunyai kemungkinan 1,9 kali lebih patuh meminum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan lama sakit lebih dari 6 bulan [14].

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasien hipertensi derajat I di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 Purwokerto, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik responden yaitu lebih dari separuh termasuk dalam kategori lansia akhir atau usia > 55 tahun (55,9%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (61,8%), dan separuh dari jumlah responden memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi (50%).

Berdasarkan distribusi frekuensi kepatuhan minum obat responden diketahui bahwa sebagian besar pada kategori rendah (64,7%), berdasarkan distribusi frekuensi kepatuhan kontrol tekanan darah responden diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh (76,5%), dan berdasarkan distribusi frekuensi lama sakit hipertensi diketahui bahwa sebagian besar pada kategori kronis \geq 6 bulan (73,5%).

Saran

Hasil dari karya tulis ilmiah ini peneliti berharap bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan

khususnya terkait Hipertensi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor lainnya, seperti pola tidur, tingkat aktivitas fisik, tingkat stres, diet rendah garam, dan dukungan keluarga yang mempengaruhi hubungan kepatuhan minum obat, perilaku kontrol tekanan darah, dan lama sakit terhadap ketercapaian target terapi pasien hipertensi derajat I.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aynalem, G. A., Bekele, T. A., Berhe, T. T., & Endazew, G. (2021). Factors affecting adherence to lifestyle modification among patients with hypertension at Yekatit 12 Hospital Medical College, Addis Ababa, Ethiopia, 2019. *SAGE Open Medicine*, 9, 205031212110125. <https://doi.org/10.1177/20503121211012523>
- [2] Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas2018. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- [3] Cardona-Muñoz, E. G., López-Alvarado, A., Conde-Carmona, I., Sánchez-Mejorada, G., Pascoe-González, S., Banda-Elizondo, R. G., García-Castillo, A., González-Gálvez, G., Velasco-Sánchez, R. G., Vidrio-Velázquez, M., Leiva-Pons, J. L., Villeda-Espinosa, E., Guerra-López, A., & Esturau-Santalo, R. M. (2017). Safety and efficacy of fimasartan in mexican patients with grade 1-2 essential hypertension. *Archivos de Cardiología de Mexico*, 87(4), 316–325. <https://doi.org/10.1016/j.acmx.2017.01.001>
- [4] Khayyat, S. M., Khayyat, S. M. S., Alhazmi, R. S. H., Mohamed, M. A., & Hadi, M. A. (2017). *Predictors of Medication Adherence and Blood Pressure Control among Saudi Hypertensive Patients Attending Primary Care Clinics : A Cross-Sectional Study*. 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0171255>
- [5] Sari, R. A. P. (2015). *Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta*.
- [6] Teshome, D. F., Demssie, A. F., & Zeleke, B. M. (2018). Determinants of blood pressure control amongst hypertensive patients in Northwest Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(5), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0196535>
- [7] Nguyen, T., Schuiling-veninga, C. C. M., Bach, T., Nguyen, Y., Vu, T., Wright, E. P., & Postma, M. J. (2017). *Adherence to hypertension medication : Quantitative and qualitative investigations in a rural Northern Vietnamese community*. 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0171203>
- [8] Listiana, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. 8(1), 11–22.
- [9] World Health Organization. (2021). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/344424/9789240033986-eng.pdf>
- [10] Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-wood, M., & Ward, H. J. (2008). *Predictive Validity of a Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting*. 10(5).
- [11] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/stor-age/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf>
- [12] Huseini, D. O. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan

- Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sentosa Baru. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- [13] Kusuma Negara, I. G. N. M., Jiryantini, N. W. S., & Parwati, N. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i2.176>
- [14] Balqis, S. (2018). Hubungan Lama Sakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Dusun Depok AmbarKetawang Gamping Sleman Yogyakarta.
- [15] Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- [16] Setyoningsih, H., & Zaini, F. (2020). Analisis Kepatuhan Terhadap Efek Terapi Pada Pasien Hipertensi di Poli Rawat Jalan RSUD dr.R.Soetrasno Rembang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 9(2), 156–168.
- [17] Ulfa, N. M., Prasetya, R. A., & Adelia, L. (2018). *Profil Penurunan Tekanan Darah pada Terapi Obat Antihipertensi Golongan CCB Dihidropiridin Antara Amlodipin Dibandingkan Nifedipin Oral Osmotik (Studi Dilakukan di Poli Penyakit Dalam RS Bhayangkara Porong)*. 3(1), 34–39.
- [18] Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakkok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- [19] Dismiantoni, N., Anggunan, & Kriswiastiny, R. (2020). *Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi*. 9(1), 30–36. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.214>
- [20] Gustia, A., Adam, A., Nelwan, J. E., & Wariki, W. M. V. (2018). *HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACEDA KOTA BITUNG LATAR BELAKANG* 7(5).
- [21] Apriliani, Winda Dan Rahmatillah, Diana Laila. 2019. Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner Mmas-8 Di Penang Malaysia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*. Volume 4, Nomor 3.
- [22] Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). *Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. 1*, 119–132.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
